

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Urgensi dalam menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah karena peneliti ingin menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi untuk menjawab sebuah permasalahan. Peneliti pun tidak bertujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh antar variabel, namun peneliti ingin mengeksplorasi lebih dalam terkait fenomena yang terjadi. Untuk dapat mengeksplorasi secara mendalam, peneliti berusaha untuk berpartisipasi dan hadir di dalam lapangan untuk dapat mewawancarai, melakukan studi dokumentasi dan mengobservasi bagaimana sebenarnya peristiwa dan fenomena itu terjadi tanpa adanya manipulasi sehingga peneliti dapat mengetahui fenomena yang terjadi secara natural atau alamiah.

Penelitian ini memfokuskan dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah “penelitian dengan menerapkan cara pandang yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan pada kompleksitas suatu persoalan” (Creswell, 2010, hlm. 383). Proposal dan laporan penelitian kualitatif ini pada umumnya bersifat fleksibel, lentur dan terbuka.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode ini merupakan langkah yang efektif untuk dapat menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lapangan sesuai dengan realitanya. Memberikan gambaran umum terkait dengan

lokasi penelitian, menjabarkan serta memberikan sebuah penjelasan yang kompleks untuk menjawab permasalahan yang ada.

Menurut Komalasari (2010, hlm. 35) mengungkapkan tujuan penelitian deskriptif adalah “untuk membuat pencandraan atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu”. Peneliti ingin dengan menggunakannya metode deskriptif ini bisa membantu peneliti untuk menjabarkan hasil dari penelitian, dan dapat dideskripsikan secara lebih mendalam.

Terlebih lagi, metode deskriptif dipadukan dengan pendekatan kualitatif yang nantinya akan menggunakan narasumber, studi dokumentasi, observasi maupun literatur lainnya sebagai sumber pengambilan data, diharapkan dapat memaksimalkan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dari permasalahan yang akan diteliti. Penggabungan penelitian dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif juga memiliki kelebihan untuk dapat menggali data secara mendalam di dalam penelitian dan juga dapat mendeskripsikan atau menjabarkan secara terperinci, transparan, serta mendalam terkait permasalahan yang sedang diteliti.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah unsur subjek penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian. Partisipan subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting untuk digali sumber informasi maupun data nya untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat serta akuntabel. Partisipan dalam penelitian ini adalah aparatur desa dan juga masyarakat disana. Aparatur desa nya adalah Kasi Penganggaran Desa Bojongsari yang mengetahui pengalokasian anggarannya, Ketua BPD, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), dan peserta program pemberdayaan masyarakat.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian ini ditunjukan dan diprioritaskan di daerah Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung yang terletak di daerah selatan apabila dilihat dari sudut geografisnya. Lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa keadaan di Desa Bojongsari tersebut sesuai dengan

apa yang akan diangkat dalam judul penelitian karena tingkat kemiskinan penduduknya dan tingkat putus sekolah masyarakatnya masih tinggi padahal anggaran dana desa yang ada disana itu terbilang cukup besar sehingga diharapkan dapat memenuhi jawaban dari permasalahan yang ada dalam lokasi penelitian tersebut serta dapat memberdayakan masyarakat desa.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 102) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah “alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengamati dan menemukan sebuah fenomena alam atau sosial yang terjadi di lokasi penelitian.” Fenomena tersebut diperuntukan sebagai sebuah informasi bagi peneliti untuk dapat menjawab permasalahan yang akan dicari dan dibahas. Urgensi adanya instrumen penelitian adalah untuk mempermudah peneliti dalam mencari dan menggali data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam sebuah penelitian kualitatif, instrumen utama dalam penelitiannya adalah peneliti itu sendiri untuk dapat mengolektifkan data, mempresentasikan data, mereduksi data, menginterpretasikan data, serta mendeskripsikan hasil data tersebut.

Oleh karena itu, untuk mendukung peneliti dalam mencapai keberhasilannya dibutuhkan sebuah alat yang bisa digunakan untuk membantu mencari data yang dibutuhkan. Instrumen atau alat yang dibutuhkan peneliti dalam membantu proses penelitian yaitu telepon genggam yang akan digunakan untuk merekam pada saat melakukan proses wawancara kepada narasumber, kamera untuk memotret kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan untuk bukti dokumentasi, pulpen dan buku untuk mencatat hal yang penting dalam proses penelitian.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Adler (1987, hlm. 117) menyebutkan bahwa observasi merupakan “salah satu hal yang fundamental dari semua teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial dan kebiasaan perilaku manusia”. Pemilihan observasi sebagai teknik pengumpulan data didasari dengan alasan dan urgensi karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan orang yang penting dalam proses penelitian tersebut dan menjadi pemeran utama untuk mendapatkan informasi sehingga dengan adanya observasi peneliti dapat

secara langsung berpartisipasi dan hadir di lokasi penelitian untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang akan dibahas.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah “proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat mengamati kondisi yang berkaitan dengan obyek penelitian” (Darmadi, 2007, hlm. 111).

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara narasumber dengan peneliti. Alasan memilih teknik pengumpulan data dengan cara wawancara adalah karena peneliti ingin mendapatkan informasi dari narasumber yang bersifat objektif dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan karena wawancara salah satu cara yang terbaik untuk mendapatkan informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Wawancara ini digunakan untuk dapat mengetahui secara mendalam realita yang terjadi di lokasi penelitian. Wawancara bertujuan “mengumpulkan data berdasarkan penjelasan yang diberikan secara lisan maupun berupa tulisan dengan menggunakan pedoman umum wawancara sebagai penuntun wawancara sehingga peneliti tidak kehilangan pegangan dan kehabisan pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber” (Koentjaraningrat, 1997, hlm. 181).

3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Danial dan Warsinah (2009, hlm. 20) studi dokumentasi adalah “mengumpulkan berbagai dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data kependudukan, grafik, gambar, surat, foto, akta, dan lainnya.” Studi dokumentasi dalam penelitian ini dipilih untuk mendokumentasi hal-hal yang terjadi di lapangan sehingga dapat dijadikan sebuah laporan dan juga membuktikan adanya proses dari pengambilan sumber data yang ada di lokasi penelitian yaitu Desa Bojongsari. Urgensi studi dokumentasi adalah untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan untuk mendapatkan data laporan atau gambar dalam mencari informasi tentang masalah yang terkait. Studi dokumentasi dapat berupa foto, dokumen, naskah, dan sebagainya yang dapat

dijadikan bahan pendukung dan komplementer sehingga memaksimalkan penelitian.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengeksplor, memahami, membaca, dan mengkaji berbagai literatur seperti majalah, koran, buku, novel, laporan penelitian skripsi atau tesis dan lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian. Menurut Danial & Warsinah (2009, hlm. 36) memberikan pandangan bahwa studi literatur ialah teknik penelitiandengan cara mencari dan menemukan sejumlah buku atau majalah yang berkorelasidengan judul dan tujuan penelitian. Perlu diketahui, bahwa dengan adanya studi literatur dapat memperkaya khasanah keilmuan disertai dengan teori-teori relevan yang mendukungnya.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman (1992, hlm. 35) reduksi data diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.” Setelah peneliti melakukan pengamatan lapangan, wawancara dan ditemukannya data yang sedemikian banyak dan kompleks serta campur aduk, maka langkah yang perlu diambil selanjutnya adalah mereduksi data. Pemilihan data menfokuskan pada informasi yang mengarah untuk pemecahan masalah, pemaknaan, dan penemuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan sebuah data yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga hasil reduksi data. Penyajian data adalah kegiatan ketika kumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif biasanya berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari penelitian sebagai konfigurasi yang utuh. Kesimpulan atau verifikasi ini bersifat sementara yang dilakukan selama penelitian berlangsung dan dapat berubah tergantung dengan situasi yang terjadi dan data yang didapatkan di lapangan. Kesimpulan dapat mempermudah dalam memahami dan mengetahui permasalahan yang telah dibahas dalam penelitian.

3.5.4 Triangulasi Data

Triangulasi data digunakan untuk memeriksa keabsahan atau validitas sebuah data penelitian. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2006, hlm. 241) bahwa “ketika seorang peneliti menggunakan triangulasi, maka peneliti tersebut mengumpulkan data sekaligus mengecek apakah data yang didapat kredibel atau tidak dengan beragam teknik pengumpulan data dan sumber referensi”. Alasan pemilihan adanya triangulasi data ini bertujuan agar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kualitas penelitian yang tinggi dan tidak adanya manipulasi rekayasa dari data yang diperoleh.

Moleong (2004, hlm. 135) triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan data dari pihak eksternal maupun internal yang diperlukan itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam mengumpulkan data menggunakan triangulasi, peneliti secara berbarengan menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik untuk membuktikan kebenaran data dalam penelitian ini adalah: Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011, hlm. 330). Teknik triangulasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua triangulasi tersebut yaitu (1) triangulasi teknik dan (2) triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah cara peneliti mengumpulkan data yang berbeda akan tetapi menggalinya melalui sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan sumber data yang berbeda-beda.

3.5.5 Validitas Data

Validitas data atau konsistensi data bertujuan untuk dapat mengecek kembali sehingga peneliti yakin bahwa data yang telah diperoleh dan diolah memang benar sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan (objektif) dan tidak ada yang dimanipulasi atau direkayasa sehingga keabsahan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan